

PEMBINAAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK

DI SDN WADUK PATUK GUNUNGGKIDUL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Nur Indarti
08410266-E

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Indarti

NIM : 08410266-E

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Agustus 2010

Yang menyatakan



NIM. : 08410266-E

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nur Indarti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Indarti
NIM : 08410266-E
Judul Skripsi :

PEMBINAAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI SDN WADUK
PATUK GUNUNGKIDUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2010
Pembimbing

Munawwar Khalil, SS, M.Ag
197906062005011009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 30 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK BAGI PESERTA DIDIK DI SDN WADUK, PATUK,
GUNUNGKIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR INDARTI

NIM : 08410266-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 6 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 30 DEC 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَالْمُسْلِمَةِ¹

Artinya : Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)

¹ Kamil Uwaidah, *Hadits Qudsi: panduan dan literasi hadits Qudisi* (Jakarta: Pena, 2007). hal. 132.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada Jurusan PAI, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Nur Indarti. Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik Di SDN Waduk Patuk Gunungkidul. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembinaan akhlak bagi peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul serta untuk mengetahui efektifitas pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan psikologi pendidikan. Adapun subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV tahun ajaran 2009/2010 di SDN Waduk Patuk Gunung Kidul. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif melalui tiga alur kegiatan dalam analisis kualitatif yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode atau model yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di SDN Waduk patuk Gunungkidul dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu pertama metode hiwar (percakapan) yaitu pembinaan aqidah akhlak melalui ceramah dikelas maupun melalui ceramaha seusia sholat dzuhur serta pada saat menyampaikan amanat pada saat upacara hari senin yang berhubungan dengan nilai-nilai kesusilaan, tata krama, sopan santun dan kedisiplinan. Kedua metode kisah, dalam hal ini guru PAI memberikan atau menceritakan kisah nabi maupun kisah – kisah yang berhubungan dengan nilai – nilai aqidah yang dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik. Ketiga metode mendidik dengan teladan. Mendidik dengan teladan yang dimaksud disini adalah guru PAI perlu memberikan contoh kebiasaan yang baik kepada para peserta didik, seperti membiasakan memberi salam jika berpapasan dengan guru lain ataupun siswa, datang ke sekolah tepat pada waktunya, menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terkait dengan efektifitas pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul, berbagai model dan metode yang diterapkan para guru dalam pembinaan akhlak peserta didiknya cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku para siswa yang menunjukkan arah yang lebih baik dalam banyak hal seperti peserta didik akan memiliki pengetahuan dasar-dasar keagamaan serta memiliki pengetahuan dasar akhlak. Wujud nyata keberhasilan pembinaan akhlak di SDN Waduk, patuk Gunungkidul adalah ketika akan masuk kelas peserta didik selalu mengucapkan salam, ketika berpapasan dengan guru mereka mengangguk dan mengucapkan salam, mendengarkan dan mematuhi aturan yang diterapkan sekolah, selalu mengikuti sholat dzuhur berjamaah yang diadakan di sekolah dan tidak mengganggu kelas lain yang sedang menerima pelajaran jika kebetulan kelas mereka kosong tidak ada guru. Meskipun demikian, sebenarnya masih ada juga sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran serta berperilaku yang belum menunjukkan perilaku akhlakul karimah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا رسول الله الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

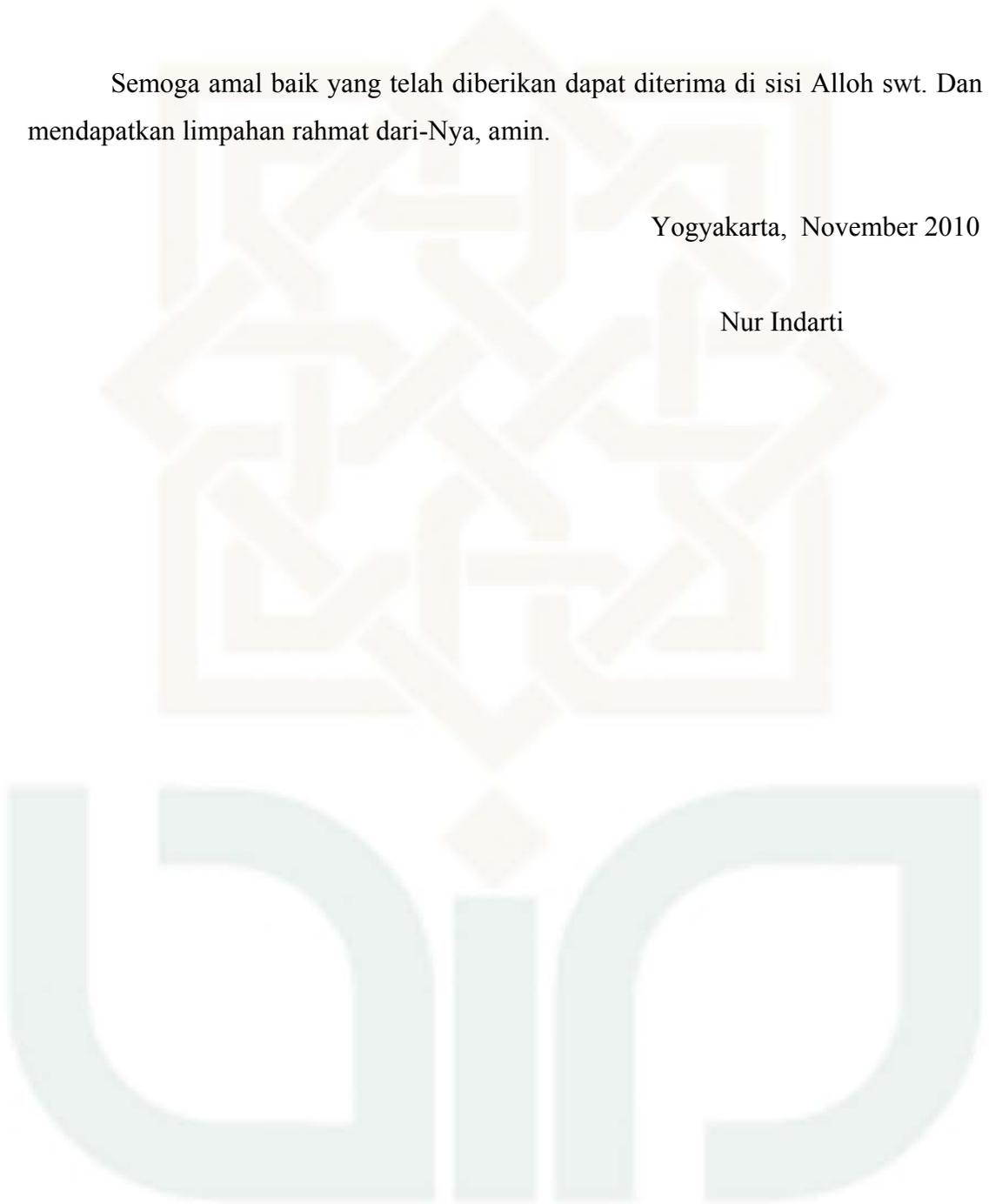
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik Di SDN Waduk Patuk Gunungkidul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah beserta guru SDN Waduk Patuk Gunungkidul
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, November 2010

Nur Indarti



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Metodologi Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM SDN WADUK, PATUK GUNUNGGKIDUL.....	21
A. Letak SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.....	21
B. Visi dan Misi SDN Waduk, Patuk Gunungkidul.....	21
C. Jumlah Siswa SDN Waduk Patuk, Gunungkidul.....	22
D. Ketersediaan Guru di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.....	24
E. Sarana dan Prasarana Penunjang.....	25
BAB III. HASIL PENELITIAN.....	27

A.	Model Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik Di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.....	27
B.	Efektifitas pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.....	43
BAB IV.	KESIMPULAN.....	49
A.	Kesimpulan.....	49
B.	Saran.....	50
C.	Kata Penutup.....	50
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, di mana setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Oleh karena itu timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlak yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok. Kenakalan remaja pun semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi dikalangan remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekadensi moral lainnya. Kenyataan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Hal ini akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.¹

Agar kenakalan atau dekadensi moral tersebut tidak terjadi maka pembinaan akhlak sejak usia dini sudah diperkenalkan dan ditanamkan kepada anak – anak baik itu dari orang tua maupun institusi (sekolah). Dalam konteks psikologi pendidikan, seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya (*behaviorisme/empirisme*) dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga

¹. Rafi udin, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, (Semarang: Intermedia, 2001), hal. iii

lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa sehingga kepribadian yang *akhlaqul karimah* dapat terbentuk.²

Penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama dapat dilakukan dengan mudah pada anak apabila ia mendapatkan contoh-contoh dari orang dewasa disekitarnya yang salah satunya adalah dari guru sekolah. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi nilai-nilai agama, maka mereka akan terhindar dari kelakuan-kelakuan yang buruk dan pribadi yang *akhlaqul karimah* pun akan terwujud. Oleh karena itu, para guru hendaknya mendorong dan membina kepada anak didiknya untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Secara lebih luas lagi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulai selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Untuk mencapai kebahagiaan, manusia mencari jalan menuju ke tempat tujuan yaitu kebahagiaan dengan segala upaya dan sarana yang ada pada masing – masing manusia yang telah dianugerahkan oleh Allah yang maha Rahman dan

². M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 20

Rahim. Sesuai dengan fitrah manusia ia mencari jalan menuju kebahagiaan yang universal pada masa kini dan nanti, maka Allah yang memberikan apa yang dicari oleh manusia, yaitu sesuatu jalan yang lurus. Apabila dijalani sesuai aturan, ia dapat sampai ke tempat tujuannya, jalan itu adalah agama.

Agama merupakan tujuan yang lurus (*shirathal-mustaqim*) menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan akhirat. Iman, Islam dan Ihsan merupakan tiga unsur yang berjalani, berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah menjalani agama (ibadah dan amal shaleh dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban. Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut suri teladan (*uswatun khasanah*) yang memberikan contoh mempraktikkan Alquran, menjelaskan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari – hari sebagai sunnah rasul. Nabi memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri teladan yang baik. Berakhlak islamiah berarti melaksanakan ajaran Islam dengan jalan yang lurus terdiri dari iman, islam dan ikhsan. Ber-*akhlaqul karimah* berarti mohon bimbingan, taufik dan hidayahnya. Agar Allah memberikan bimbingan, taufik dan hidayah, maka manusia diberi pedoman berupa Alquran dan hadis agar tidak keliru dalam menjalaninya. Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik – baiknya. Terkait dengan pentingnya penanaman akhlak pada anak-anak usia dini, maka sudah menjadi kewajiban orang tua maupun lembaga pendidikan untuk melakukan pembinaan akhlak kepada para peserta didiknya.

Sehubungan dengan fenomena mengenai pembinaan akhlak, maka SDN Waduk Patuk Gunungkidul memiliki permasalahan dengan hal tersebut. Masih banyak siswa yang kadang berlaku kurang sopan dan hormat baik kepada guru maupun dengan sesama teman. Padahal secara teori maupun praktek guru sudah memberikan berbagai arahan dan pembinaan mengenai akhlak, baik itu kepada Allah pencipta alam semesta, sesama teman, guru maupun orang tua. Namun demikian dalam banyak hal, siswa masih menunjukkan sikap yang tidak mengarah pada akhlak yang baik. Untuk itulah, pihak sekolah secara terus menerus melakukan pembinaan kepada siswa dalam rangka pembinaan akhlak siswa. Terkait dengan arti penting penanaman akhlak pada anak – anak usia dini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik Di SDN Patuk Gunungkidul.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembinaan akhlak bagi peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul?
2. Bagaimana efektifitas pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui model pembinaan akhlak bagi peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui efektifitas pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru mengenai arti penting akhlaqul karimah bagi peserta didik serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan pembinaan akhlak.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana yang baru kepada para guru khususnya guru akhlak di tingkat sekolah SDN mengenai pembinaan akhlak bagi peserta didik di tingkat Waduk, Pathuk Gunung Kidul.

D. Telaah Pustaka

1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dan pencarian yang sudah penulis lakukan, penulis menemukan dua penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa

khususnya mahasiswa UIN yang relevan atau memiliki sedikit banyak kesamaan dengan penelian yang penulis lakukan yaitu :³

- a. Skripsi yang disusun oleh Adi Abdillah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, dengan judul *Pembinaan Akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Lembaga Pemasyarakatan Magelang. Adapun fokus penelitian adalah pada pembinaan akhlak yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Magelang serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua mahasiswa di atas menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan kedua penelitian di atas, meskipun ada kesamaan yaitu melakukan pembinaan agama ke arah yang lebih positif atau lebih baik. Pada penelitian pertama fokus penelitian lebih pada pembinaan agama Islam dengan fokus pada pelaksanaan pembinaan dan hasil. Pada penelitian yang kedua fokusnya penelitian juga pada pembinaan akhlak namun fokus pada pelaksanaan dan kendala yang ditemui dalam pembinaan akhlak tersebut. Kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dimana dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada efektifitas model pengembangan akhlak bagi peserta didik. Setelah mengetahui model pengembangan dan pelaksanaannya, maka nantinya diharapkan penulis

³ Sarjono dan Karwadi (ed), *Meneropong Karya Mahasiswa*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 13

dapat menemukan hal – hal apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada peserta didik.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁵

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut antara lain :⁶

- 1) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindari nya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

⁴.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

⁵.Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hal. 14.

⁶.M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 3

- 2) Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- 3) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Akhlak yang baik disebut Akhlakul Karimah dan akhlak tidak baik disebut akhlaqul Madzmumah.
- 4) Soegarda Purbakawatja mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.
- 5) Imam al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam – macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Tujuan pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan – perbuatan jahat dan melakukan perbuatan – perbuatan baik (*Akhlaq Karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan – perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*Akhlaq Madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur. Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal – hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata – mata ikhlas dan

mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur.

Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Shalat erta hubungannya dengan akhlakul karimah, seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-'Ankabut yang artinya :

Dan dirikannlah sholat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah – ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-'Ankabut (29):45)

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi tujuan shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat dan mendorong untuk berbuat kepada hal – hal yang baik. Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Allah berfirman yang artinya :

Hai orang – orang yang beriman, diwajibkan atas kamu untuk berpuasa, sebagaimana telah diwajibkan atas orang – orang sebelum kamu supaya kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah (2):183)

Dengan berpuasa dapat menjadi manusia taqwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi puasa bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan juga menahan diri dari ucapan – ucapan dan perbuatan yang tidak baik.

Zakat dapat mensucikan diri bagi si pemberi zakat. Disebut juga sedekah. Sedekah dapat berupa ucapan yang mengajak kebaikan, memberi senyum kepada sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan buruk,

menuntun orang yang lemah penglihatan ke tempat yang dituju. Semua kegiatan – kegiatan tersebut disebut akhlak yang baik.

Demikian juga dengan ibadah Haji. Sewaktu orang mengerjakan ibadah haji, tidak boleh bertengkar, tidak boleh berbuat jahat. Dalam pergaulannya tidak boleh mengucapkan kata – kata kotor. Allah memberikan perumpamaan kata-kata yang buruk seperti disebut dalam surat Ibrahim ayat 26, yang artinya :

Perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang telah tercabut dengan akar – akar dari permukaan bumi, tidak dapat tegak.

Dalam melaksanakan ibadah pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan. Tetapi dalam ibadah tersebut lambat laun rasa takut akan hilang dan rasa cinta pada Allah timbul dalam hatinya.

c. Akhlak Baik (*Akhlaq Karimah*)

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) bisa juga dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.⁷ Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat – sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan – perbuatan lahiriah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan berbolak baliknya perbuatan jasmani

⁷. *Ibid*, hal. 38

manusia. Oleh karena itu, tindak tanduk batin (hati) pun dapat berbolak balik.

Baik dalam bahasa Arab disebut *khair*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian baik sebagai berikut :

- 1) Baik berarti sesuatu yang telah mencapai sempurna
- 2) Baik berarti sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan persesuaian dan seterusnya.
- 3) Baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan kepuasan.
- 4) Baik berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan
- 5) Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia bila ia dihargai secara positif.

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga *mustahab*, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan *akhlaqul karimah* yang wajib dikerjakan. Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak.⁸

Baik berarti sesuatu yang pantas dikerjakan dan diusahakan atau dikehendaki. Sesuatu yang baik ialah yang memenuhi hasrat dasar

⁸.*Ibid*, hal. 39

manusia. Bila diterapkan bagi kehendak manusia merupakan predikat positif. Jadi akhlaqul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul Karimah* dilahirkan dari sifat – sifat yang terpuji.⁹ Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Akhlak yang baik disebut juga akhlak mahmudah. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat Plato yang menyatakan bahwa orang utama itu adalah orang yang dapat melihat kepada Tuhannya secara terus menerus seperti ahli seni yang selalu melihat pada contoh – contoh bangunan. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran – ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna. Al-Ghazali menerangkan ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut :

- 1) Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan ingin terlepas dari semua kesalahan dari semua hal.

⁹.Abdullah Rasyid, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Husaini, , 1989), hal. 73

- 2) Bersikap berani,. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat – sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya suka menerima saran dan kritik dari orang lain, penyantun, memiliki perasaan cinta dan kasih.
- 3) Bersuci diri; suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orng yang memiliki sifat fitrah dapat menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdas dan tidak rakus. Fitrah merupakan suatu potensi yang diberikan oleh Allah, dibawa oleh manusia sejak lahir yang menurut tabiatnya cenderung kepada kebaikan dan mendorong manusia untuk berbuat baik.
- 4) Berlaku adil. Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapat hikmah di balik peristiwa yang terjadi. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan.

Orang yang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling mencintai dan saling tolong menolong. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki akhlak baik, tidak dapat bergaul dengan masyarakat secara harmonis,

karena sifatnya dibenci oleh masyarakat umumnya. Akhlak yang baik bukanlah semata – mata teori yang muluk – muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.

d. Bentuk – Bentuk Akhlak Baik

Bentuk – bentuk akhlak baik pada dasarnya meliputi beberapa hal yaitu :

- 1) Bersifat sabar; kesabaran itu sendiri dibagi menjadi empat yaitu sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, sabar menanggung musibah atau cobaan, sabar menahan penganiayaan dari orang sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan.
- 2) Bersifat benar; didalam peribahasa sering disebut berani karena benar, takut karena salah.
- 3) Memeilihara amanah. Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran.
- 4) Bersifat adil. Adil berhubungan dengan perseorangan, masyarakat dan dengan pemerintah.
- 5) Bersifat kasih sayang baik dengan keluarga, tetangga dan kampung, lingkungan bangsa dan lingkungan keagamaan.
- 6) Bersifat hemat, yaitu menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan.
- 7) Bersifat berani
- 8) Bersifat kuat
- 9) Bersifat malu

10) Memelihara kesucian diri

11) Menepati janji.

e. Metode – metode pembinaan akhlak, yaitu cara – cara yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yang meliputi :

- 1) Metode hiwar (percakapan)
- 2) Metode kisah
- 3) Metode mendidik dengan amtsal (perumpamaan)
- 4) Metode mendidik dengan teladan
- 5) Metode mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
- 6) Metode mendidik dengan mengambil ibroh (pelajaran) dan mau'idhoh (peringatan)
- 7) Metode mendidik dengan targhib (membuat senang) dan tarhib (membuat takut)

Namun demikian tidak semua metode ini dapat diterapkan pada semua sekolah, untuk itu perlu disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi sekolah serta peserta didik.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan cara deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan. Pertama adalah mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Hasilnya

kemudian dicantumkan ke dalam tabel-tabel frekuensi dan yang kedua adalah untuk mendiskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu umpamanya interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Penelitian ini biasanya dilaksanakan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat. Adakalanya menggunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik.¹⁰

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong diantaranya bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama karena hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹ Penelitian kualitatif juga mempunyai desain penelitian yang sementara, bisa berkembang di lapangan dan menganalisa data dengan cara induksi sehingga bisa dipahami jika penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, yakni masalah yang didekati dengan ilmu pengetahuan yang berusaha memahami manusia dengan tujuan agar dapat diperlakukannya dengan tepat.¹²

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

¹⁰. Masri Singarimbun & Soffian Effendi (Edt), *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta: LP3S, 1995), hal. 3.

¹¹. *Ibid*, hal4-5

¹². Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hal. 1

- Kepala Sekolah SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul
- Satu orang Guru PAI dan satu guru PPKN

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Dalam menggunakan beberapa cara itu diharapkan dapat memperoleh data yang representatif. Secara rinci dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yang akan meliputi :

1) Wawancara

Merupakan kegiatan mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara.¹³

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan para guru di SDN Waduk, Patuk Gunung Kidul. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Waduk, Patuk, Gunung Kidul dilakukan untuk menggali informasi dan data mengenai :

- 1) Kondisi sekolah secara umum
- 2) Tanggung jawab dan keterlibatan sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik.

¹³.Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 331

Adapun wawancara dengan guru PAI dan PPKN SDN Waduk, Patuk Gunung Kidul dilakukan untuk menggali informasi dan data mengenai :

- 1) Kondisi atau akhlak peserta didik di sekolah
- 2) Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI dan PPKN
- 3) Model pembinaan akhlak yang dilakukan.

2) Observasi

Berkaitan dengan metode ini, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk menggali data mengenai sikap dan perilaku yang berhubungan dengan akhlak peserta didik.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan adalah untuk memperoleh data sekunder dimana digunakan sebagai pelengkap atau penunjang dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dikumpulkan dengan studi pustaka guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dari obyek yang diteliti. Fungsi dari data literatur yang berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan lain-lain adalah untuk mendapatkan teori-teori pendukung bagi kemudahan dalam penelitian lebih lanjut.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisa data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, satu kategori dan satuan uraian dasar. Dengan kata lain analisis data merupakan suatu tahap mengatur, mngurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan serta menafsirkan data tersebut sebelum membuat suatu generalisasi.¹⁴ Dalam hubungannya dengan penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sehubungan dengan itu menurut Miles dan Humberman secara umum terdapat tiga alur kegiatan yang dipakai dalam analisis kualitatif yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) menarik kesimpulan/verifikasi.¹⁵ Analisa data dilakukan dengan cara mengintepretasikan data, fakta dan informasi yang telah dikumpulkan melalui pemahaman intelektual dan empiris berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pengumpulan dan penelaahan data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan observasi.
- Reduksi data dengan membuat ringkasan dalam berbagai bentuk, menyisihkan yang tidak diperlukan, mengkode dan mengelompokan.
- *Display* atau penyajian data dalam bentuk tabel.
- Verifikasi (penyimpulan) data dengan cara membandingkan antar data, mencari pola kecenderungan serta diskusi dengan informan.
- Menguji keabsahan data dengan memegang prinsip objektivitas.

¹⁴.Ibid, hal 103

¹⁵. Mattew B Miles dan A, Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode – metode baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1992, hal 16

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun pembahasan pada masing-masing bab meliputi :

BAB I. Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Gambaran Umum SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul

BAB III. Hasil Penelitian, berupa deskripsi mengenai pembinaan Akhlaqul Karimah bagi peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul

BAB IV. Kesimpulan dan Saran

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya terkait dengan pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk Gunungkidul, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul, oleh pihak sekolah secara umum dilakukan melalui pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam serta PPKN. Namun secara khusus pembinaan akhlak dilakukan dengan menerapkan model keteladanan atau contoh yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Selain itu budaya mengingatkan dan pemberian sanksi yang bersifat mendidik merupakan model yang diterapkan dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik. Metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk Gunungkidul khususnya oleh guru PAI dilakukan melalui beberapa metode yang meliputi metode percakapan, kisah serta metode mendidik dengan teladan.
2. Pembinaan akhlak peserta didik di SDN Waduk, Patuk, Gunungkidul cukup memberikan implikasi positif bagi peserta didik antara lain peserta didik lebih memiliki pengetahuan dasar-dasar keagamaan serta pengetahuan dasar akhlak mereka cukup bagus. Pembinaan akhlak di SDN Waduk dengan menerapkan

beberapa model atau metode tersebut cukup efektif, hal tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilaku para siswa yang menunjukkan arah yang lebih baik dalam banyak hal sehubungan dengan aturan yang berlaku disekolah, meskipun masih ada pula beberapa siswa yang agak melanggar.

B. Saran

1. Sebaiknya dilakukan pembinaan akhlak secara terus menerus kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah siswa.
2. Memberikan sangsi yang tegas bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau aturan baik di lingkungan sekolah maupun kelas.
3. Selalu menganjurkan pada para siswa untuk saling mengingatkan jika ada teman yang berbuat tidak baik dan tidak terpuji serta melaporkan kepada guru jika ada siswa yang melanggar.
4. Berkoordinasi dengan orang tua dalam upaya pembinaan akhlak siswa sehingga pembinaan akhlak yang dilakukand isekolah bisa dilanjutkan di lingkungan keluarga dan permasalahan – permasalahan yang menyangkut akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga juga dapat sesegera mungkin mendapatkan penanganan dan jalan keluarnya.

C. Kata Penutup

Melalui penelitian yang penulis lakukan di SDN Waduk, Patuk Gunungkidul ini, sekiranya penulis mendapatkan sesuatu yang cukup berarti, dimana

untuk menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Ssecara praktek dilapangan menunjukkan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para guru PAI dan PPKN ternyata belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh siswa di lingkungannya dan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan penulis, melalui pembinaan yang terus menerus akan tercipta sifat akhlakul karimah dalam diri peserta didik di SDN Waduk Patuk Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Amzah, Jakarta, 2007
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Miles, Matthew B dan A, Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode – metode baru*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1992
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- Mustofa, A, *Akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Nasir, Sahilun A, *Tinjauan Akhlak*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1991
- Rasyid, Abdullah, *Akidah Akhlak*, Husaini, Bandung, 1989.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Soffian (Edt), *Metode Penelitian Survei*, LP3S, Yogyakarta, 1995
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002.
- Udin, Rafi, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, Intermedia, Semarang, 2001
- Wrightman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Amran, *Kamus Lengkap-Bahasa Indonesia*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995